

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Gejolak ekonomi yang selalu mengalami perubahan telah mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil maupun besar. Oleh karena itu perusahaan harus memanfaatkan sumber daya yang tersedia seefisien dan seefektif mungkin sehingga lebih berguna dan dapat mempertahankan atau meningkatkan kinerja perusahaannya. Salah satu faktor yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang harus dibuat oleh pihak manajemen secara teratur.

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan No.16 (1994), kinerja perusahaan dapat diukur dari laporan keuangannya, karena laporan keuangan berisi informasi sumber daya ekonomi yang dikendalikan dan kemampuan perusahaan dalam memodifikasi sumber daya ini dimasa lalu berguna untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa depan. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah prediktor laba dan arus kas dimasa depan, karena laba dan arus kas merupakan sebagian indikator untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, karena perubahan atau penurunan laba serta arus kas akan mempengaruhi kebijakan keuangan untuk kegiatan selanjutnya.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang disajikan dalam bentuk kuantitatif, dimana informasi-informasi yang disajikan didalamnya dapat membantu berbagai pihak (intern maupun ekstern)

dalam mengambil keputusan yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan. Pernyataan Belkaoui (1998) yang mendukung penelitian diatas serta menguatkan perlunya dilakukan penelitian-penelitian lain untuk membantu pihak-pihak terkait dalam mengambil keputusan adalah: "Memprediksi tanpa membuat suatu keputusan adalah mungkin, akan tetapi tidaklah mungkin membuat suatu keputusan tanpa suatu prediksi". Ini menunjukkan pentingnya dilakukan penelitian-penelitian yang berhubungan dengan suatu prediksi untuk membuat suatu keputusan, baik oleh pihak intern maupun pihak ekstern.

Selain untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, manfaat utama dari penyajian arus kas adalah yang pertama membantu investor atau kreditur dalam memprediksi kas yang mungkin didistribusikan dalam bentuk deviden dimasa datang atau bunga serta dalam bentuk distribusi likuidasi atau pembayaran kembali kepada principal, dan yang kedua membantu dalam penilaian risiko variabilitas return masa datang dan probabilitas.

Laba sebagai ukuran atas keefektifan manajemen perusahaan dan sebagai prediktor laba dimasa datang, memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba jangka panjang atau sebagai indikator untuk menghitung risiko investasi atau yang dipinjamkan. Dalam *Statemant of Financial Accounting Concepts No.1* (1992) mengenai informasi laba, disebutkan bahwa informasi laba berfungsi untuk menilai kinerja manajemen, membantu memperkirakan kemampuan laba dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan menaksir risiko dalam meminjam atau dalam investasi. Laba terdiri dari beberapa komponen, yaitu pendapatan

(*revenues*), beban (*expenses*), keuntungan (*gains*), dan kerugian (*losses*). Dalam penelitian ini data laba yang digunakan adalah laba sebelum pajak.

Arus kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas dari aktivitas operasi. Arus kas dari aktivitas operasi ini menjadi perhatian penting karena kelangsungan hidup suatu bisnis untuk jangka panjang harus menghasilkan arus kas bersih yang nilainya positif dari aktivitas operasi.

Piutang merupakan salah satu variabel untuk memprediksi laba dimasa datang. Pengujian hubungan tersebut dilakukan melalui nilai koefisien yang negatif. Nilai ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan peningkatan piutang terhadap penjualan. Ketidakseimbangan tersebut dapat menyebabkan kesulitan dalam penjualan produk-produk perusahaan, sehingga akan terjadi peningkatan kredit, dimana hal tersebut dapat menyebabkan kekuatan laba saat ini menjadi rendah dan laba dimasa mendatang menurun.

Persediaan dimasukkan sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini karena dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lev dan Thiagarajan (1993) variabel ini memiliki hubungan dalam memprediksi laba dimasa mendatang. Mereka melakukan pengujian dengan nilai koefisien negatif, yang berarti ada ketidakseimbangan peningkatan persediaan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan penjualan. Apabila terjadi peningkatan persediaan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan penjualan. Maka akan mempengaruhi laba dimasa mendatang. Hal ini disebabkan adanya ketidakseimbangan peningkatan persediaan tersebut dapat mengakibatkan keusangan persediaan dimasa mendatang. Penurunan persediaan yang terjadi secara umum dapat lebih tinggi

dibanding penjualan yang diharapkan, dan penurunan biaya overhead merupakan tanda yang tidak baik untuk laba masa kini maupun laba masa mendatang.

Biaya administrasi dan penjualan disebut juga biaya operasi (*operating expense*). Kebanyakan biaya administrasi adalah tetap, sehingga ketidakseimbangan peningkatan terhadap penjualan dipertimbangkan menunjukkan tanda negatif diantara hal-hal lainnya, seperti pengujian pengendalian biaya manajemen atau usaha penjualan yang tidak biasa.

Ratio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Efisiensi disini bisa juga dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan. Selain itu ratio profitabilitas juga dapat dinyatakan sebagai ratio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi.

Berdasar latar belakang tersebut, dalam penelitian kali ini penulis mengambil judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PREDIKSI LABA DAN ARUS KAS DI MASA YANG AKAN DATANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEJ”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah yang telah dilakukan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan serta ratio laba kotor terhadap penjualan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun mendatang?

2. Apakah laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, ratio laba kotor terhadap penjualan serta arus kas dapat digunakan untuk memprediksi perubahan arus kas satu tahun mendatang?

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini terbatas pada analisis pada perusahaan manufaktur berupa laporan keuangan yaitu yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas yang telah dipublikasikan oleh perusahaan yang bersangkutan dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan serta ratio laba kotor terhadap penjualan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba dan perubahan arus kas satu tahun mendatang.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi para investor

Menjadi acuan bagi investor dalam memprediksi keuntungan investasi sehingga dapat memutuskan untuk membeli atau menjual saham dari suatu perusahaan.

2. Bagi perkembangan IPTEK

Menjadi bahan dalam melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan dan membantu mengevaluasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Teori-teori yang mendukung penelitian ini, antara lain: tujuan laporan keuangan pihak-pihak yang berkepentingan, jenis-jenis laporan keuangan, analisa laporan keuangan, tujuan dan manfaat analisa laporan keuangan, pemakai laporan keuangan, teknik analisa laporan keuangan. Perluasan pembahasan variabel-variabel yang terlibat, penelitian terdahulu dan juga perumusan hipotesis penelitian.

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai “alat penguji” dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antar data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal, dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. Tetapi dalam prakteknya sering diikut sertakan kelompok lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut, misalnya laporan perubahan modal kerja, laporan sumber dan penggunaan kas atau laporan arus kas, laporan sebab-sebab perubahan laba kotor, laporan biaya produksi serta daftar-daftar lainnya. (Munawir,1999:5).

Menurut Hamanto (1984:9), laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yang meliputi (1) neraca, (2) perhitungan rugi laba dan laba yang ditahan, (3) laporan perubahan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan itu disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

Menurut Mardiasmo (1993:14-15). Penyusunan laporan yang dilakukan setelah selesainya proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi keuangan dalam suatu periode tertentu. Laporan akuntansi yang terutama ditujukan

kepada pihak ekstern perusahaan disebut dengan laporan keuangan. Laporan keuangan yang umumnya disusun setahun sekali (sehingga dikenal dengan nama Laporan Tahunan), dapat disajikan dan dikelompokkan menjadi dua macam yaitu: (1) Laporan Keuangan Utama, dan (2) Laporan Keuangan yang mendukung laporan keuangan utama (Laporan Keuangan Pendukung). Laporan keuangan utama umumnya terdiri dari: (a) Neraca, disusun dengan maksud untuk memberikan gambaran mengenai posisi keuangan (aktiva, utang, dan modal) perusahaan pada suatu tanggal tertentu. (b) Laporan Rugi Laba yang memberikan gambaran mengenai hasil usaha perusahaan (pendapatan dan biaya) selama periode tertentu (umumnya satu tahun). (c) Laporan Perubahan Modal, yaitu laporan menggambarkan perubahan modal dalam suatu periode. Laporan tersebut berisi mengenai posisi modal pada akhir periode, setelah adanya penambahan dan pengurangan modal.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Laporan Keuangan dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan kualitatif. Tujuan umum menurut PAI (1984:1-2) yaitu:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva neto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Tujuan kualitatif menurut Mardiasmo (1993:31-32), laporan keuangan akan bermanfaat bagi pemakainya, jika memenuhi tujuan kualitatif sebagai berikut:

1. Laporan keuangan harus **relevan**, artinya laporan keuangan harus dapat menyajikan informasi yang sesuai dengan tujuan penggunaannya.
2. Laporan keuangan harus **dapat dimengerti** oleh para pemakainya. Oleh karena itu, laporan keuangan harus dinyatakan dalam bentuk dan dengan menggunakan istilah-istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian pemakainya.
3. Laporan keuangan harus **dapat diuji kebenarannya** oleh penguji yang independen dan obyektif dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.
4. Laporan keuangan harus **netral**, dalam arti tidak disajikan untuk memenuhi kebutuhan informasi pihak tertentu, melainkan harus diarahkan untuk memenuhi kebutuhan umum pemakai informasi.
5. Laporan keuangan harus disajikan **tepat waktu**, sehingga pengambilan keputusan dapat ditetapkan sedini mungkin.

6. Laporan keuangan harus **dapat diperbandingkan** dengan laporan keuangan perusahaan tersebut pada periode sebelumnya. Dengan demikian menjadikan laporan keuangan tersebut lebih bermanfaat.
7. Laporan keuangan harus **lengkap**, dalam arti menyajikan informasi keuangan yang memadai sesuai dengan yang diperlukan oleh pemakainya.

2.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

A. Neraca

Neraca adalah ikhtisar yang memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu, yang disusun secara sistematis. Posisi keuangan adalah posisi aktiva, utang, dan modal perusahaan pada saat atau tanggal tertentu (yaitu akhir periode akuntansi). Komponen-komponen neraca dapat dikelompokkan sebagai berikut: (Mardiasmo,1993:33)

1. **Aktiva**, merupakan sumber ekonomis perusahaan yang dinyatakan dengan satuan uang. Aktiva didalam neraca dikelompokkan menjadi:

a. Aktiva lancar, yaitu aktiva perusahaan yang berupa kas atau aktiva yang lain yang diharapkan dapat dicairkan menjadi kas, dijual atau dipakai habis dalam satu tahun atau dalam siklus kegiatan normal perusahaan, jika melampaui satu tahun. Yang termasuk dalam aktiva lancar antara lain:

- Kas dan bank
- Surat-surat berharga
- Piutang
- Persediaan
- Persekot biaya

b. Investasi Jangka Panjang, adalah investasi perusahaan dalam jangka panjang dalam bentuk:

- Saham, obligasi, dan surat-surat berharga yang lain, yang tujuannya antara lain: (1) untuk memperoleh pendapatan tetap, dan (2) untuk menguasai perusahaan lain.
- Penyisihan dana untuk melunasi utang jangka panjang atau dana khusus lainnya.
- Aktiva lain, misalnya pembelian tanah untuk rencana perluasan usaha.

c. Aktiva Tetap Berwujud, yaitu aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu. Berikut ini adalah kriteria suatu aktiva berwujud dapat dikelompokkan sebagai aktiva tetap berwujud:

- Dimiliki oleh perusahaan (hak milik)
- Digunakan dalam operasi perusahaan.
- Tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan.
- Mempunyai masa manfaat (kegunaan) lebih dari satu tahun.

Aktiva tetap berwujud meliputi aktiva yang tidak dapat disusutkan dan aktiva yang dapat disusutkan.

d. Aktiva Tetap Tidak Berwujud, merupakan hak-hak istimewa atau posisi yang menguntungkan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Termasuk dalam kelompok aktiva tidak berwujud antara lain: hak paten, hak cipta, *franchise*, merk dagang dan *goodwill*. Aktiva tidak berwujud, berdasarkan masa manfaatnya dikelompokkan menjadi:

- Aktiva tidak berwujud yang masa manfaatnya dibatasi oleh undang-undang, peraturan, persetujuan, atau sifat aktiva tersebut, misalnya hak paten, hak cipta, *franchise*.
- Aktiva tidak berwujud yang masa manfaatnya tidak terbatas, misalnya: merk dagang dan *goodwill*.

e. Aktiva lain-lain

Aktiva perusahaan yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam aktiva lancar, investasi jangka panjang, aktiva tetap berwujud, dan aktiva tidak berwujud, dimasukkan sebagai kelompok aktiva lain-lain. Misalnya: piutang kepada pemegang saham, piutang jangka panjang, aktiva tetap yang tidak atau belum digunakan dalam operasi perusahaan. Termasuk dalam kelompok aktiva lain-lain adalah biaya yang ditangguhkan, yaitu biaya yang tidak dilaporkan sebagai biaya pada periode terjadinya karena dianggap memberikan manfaat bagi periode-periode selanjutnya, misalnya:

- Biaya yang terjadi sebelum perusahaan beroperasi secara komersial (biaya pra operasi),
- Biaya emisi saham, yaitu biaya yang terjadi dalam penjualan saham kepada masyarakat, yang antara lain meliputi: biaya notaris, pencetakan efek dan prospektus, biaya pendaftaran dan untuk penjamin emisi.

2. **Utang (kewajiban)**, merupakan pengorbanan ekonomis yang wajib dilakukan oleh perusahaan pada masa yang akan datang, dalam bentuk penyerahan aktiva

atau pemberian jasa, yang disebabkan oleh transaksi pada masa sebelumnya.

Utang didalam neraca dikelompokkan menjadi:

a. Utang Lancar, yaitu utang perusahaan yang diharapkan dapat dilunasi dalam jangka waktu paling lama satu periode akuntansi (satu tahun), dengan menggunakan sumber-sumber yang merupakan aktiva lancar atau dengan menimbulkan utang lancar yang lain. Termasuk dalam golongan utang lancar antara lain:

- Utang usaha
- Utang biaya
- Utang pendapatan
- Utang bank

b. Utang Jangka Panjang, yaitu utang-utang perusahaan yang jangka waktu pelunasannya lebih dari satu periode akuntansi. Utang jangka panjang umumnya didukung oleh perjanjian formal, dan atas persetujuan pemilik perusahaan atau dewan komisaris, dan disertai dengan ikatan-ikatan tertentu.

Termasuk dalam kelompok utang jangka panjang, antara lain:

- Utang obligasi.
- Utang hipotek.

c. Utang lain-lain, yaitu utang atau kewajiban yang tidak dapat dikelompokkan kedalam utang lancar atau utang jangka panjang. Termasuk dalam kelompok utang lain-lain, meliputi:

- Pendapatan yang ditangguhkan, misalnya: pendapatan sewa jangka panjang yang diterima dimuka, uang muka kontrak pemberian jasa jangka

panjang. Pendapatan yang ditangguhkan akan jatuh tempo dalam satu tahun, dikelompokkan kedalam utang lancar.

- Uang muka jaminan jangka panjang dari langganan.
- Utang kepada direksi atau kepada perusahaan afiliasi.

3. **Modal**, merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan utang yang ada. Modal perusahaan umumnya berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha yang tidak dibagikan kepada pemilik perusahaan. Berkurangnya modal perusahaan, umumnya disebabkan oleh penarikan kembali penyertaan oleh pemilik, pembagian deviden, dan adanya kerugian.

- Modal saham disetor
- Laba yang ditahan.
- Modal lainnya.

B. Laporan Laba Rugi

Laporan rugi laba adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan-pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan. Laporan rugi laba yang kadang-kadang disebut laporan penghasilan atau laporan pendapatan dan biaya merupakan laporan yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan dan juga merupakan tali penghubung dua neraca yang berurutan.

Dari uraian tersebut dapat dilihat pentingnya laporan rugi laba yaitu sebagai alat untuk mengetahui kemajuan yang dicapai perusahaan dan juga mengetahui

berapakah hasil bersih atau laba yang didapat dalam suatu periode. Komponen-komponen laporan rugi laba adalah sebagai berikut: (Zaki Baridwan, 1992:30-31)

1. Pendapatan (*Revenue*)

Adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

2. Biaya (*Expense*)

Adalah aliran keluar atau pemakaian lain aktiva atau timbulnya utang (atau kombinasi keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

3. Penghasilan (*Income*)

Adalah selisih penghasilan-penghasilan sesudah dikurangi biaya-biaya. Bila pendapatan lebih kecil daripada biaya, selisihnya sering disebut rugi.

4. Laba (*Gain*)

Adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik. Contohnya adalah laba yang timbul dari penjualan aktiva tetap.

5. Rugi (*Loss*)

Adalah penurunan modal (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari biaya (*expense*) atau distribusi pada pemilik. Contohnya adalah rugi penjualan surat berharga.

6. Harga Perolehan (*Cost*)

Adalah jumlah uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul untuk memperoleh barang atau jasa. Jumlah ini pada saat terjadinya transaksi akan dicatat sebagai aktiva. Misalnya pembelian mesin, dan pembayaran uang muka sewa (persekot biaya). Dalam akuntansi biaya, *cost* dapat juga berarti harga pokok atau biaya produksi yang dikeluarkan untuk membuat barang.

C. Laporan Arus Kas

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menialai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam dalam menghasil kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas

dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menunjukkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (future cash flows) dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang lalu.

Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Di samping itu, informasi arus kas juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas dari aktivitas operasi. Arus kas dari aktivitas operasi ini menjadi perhatian penting karena kelangsungan hidup suatu bisnis untuk jangka panjang harus menghasilkan arus kas bersih yang nilainya positif dari aktivitas operasi. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan

investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna untuk memprediksi arus kas operasi masa depan.

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa,
- b. Penerimaan kas dari royalty, *fees*, komisi, dan pendapatan lain,
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa,
- d. Pembayaran kas pada karyawan
- e. Penerimaan dan pembyaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya,
- f. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendaan dan investasi,
- g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

Arus kas dari aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Aktivitas ini bertujuan ntuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Sedangkan arus kas dari aktivitas pendanaa (*financing*) adalah aktivitas yang mengakibatkanj perubahan dalam jumlah dan komposisi modal dan pinjaman

perusahaan. Informasi pendanaa berguna untuk mewmprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

2.1.4 Pemakai Laporan Keuangan

Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi: (SAK, 1994:2-3)

- a) **Investor.** Penanam modal berisiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.
- b) **Karyawan.** Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pension, dan kesempatan kerja.
- c) **Pemberi pinjaman.** Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar saat jatuh tempo.

- d) **Pemasok dan kreditor usaha lainnya.** Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.
- e) **Pelanggan.** Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.
- f) **Pemerintah.** Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
- g) **Masyarakat.** Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.1.5 Analisis Laporan Keuangan

a. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir,1999:2). Selain berguna untuk dijadikan landasan bagi pembuatan keputusan-keputusan ekonomi dalam suatu perusahaan, laporan keuangan juga merupakan bentuk pertanggungjawaban (*stewardship*) bagi pihak manajemen atas penggunaan sumber daya perusahaan yang telah dipercayakan pada mereka untuk dikelola (PSAK No.1,1998). Sesuai dengan PSAK No.1 tentang penyajian laporan keuangan, maka suatu laporan keuangan perusahaan akan meliputi: (a) aktiva, (b) kewajiban, (c) equitas, (d) pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, dan (e) arus kas.

Munawir (1999:31) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Menurut Sofyan Safri (1999,195) dalam bukunya mengemukakan kegunaan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (eksplisit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di dibalik laporan keuangan (implisit).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti prediksi, peningkatan (rating).
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain:
 - a. Dapat menilai prestasi perusahaan.
 - b. Dapat memproyeksi keuangan perusahaan.
 - c. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu.
 - d. Menilai perkembangan dari waktu ke waktu.
 - e. Melihat komposisi struktur keuangan dan arus dana.

7. Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat membandingkan situasi perubahan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
10. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

b. Metoda dan Teknik Analisa Laporan Keuangan

Menurut Dwi Prastowo (2002:54-55), secara umum metoda analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua klasifikasi, yaitu (1) metoda analisis horizontal (dinamis) adalah metoda analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metoda analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda. Disebut metoda analisis dinamis karena metoda ini bergerak dari tahun ketahun (periode). Teknik-teknik yang termasuk dalam klasifikasi metoda ini antara lain teknik analisis perbandingan, analisis trend (index), analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perubahan laba kotor.

(2) Metoda analisis vertikal (statis) adalah metoda analisis yang dilakukakan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos satu dengan pos lainnya pada

laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama, maka disebut metode vertikal. Disebut metoda statis karena metoda ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun (periode) yang sama. Teknik-teknik yang termasuk dalam klasifikasi metoda ini antara lain teknik analisis *prosentase per-komponen (Common-Size)*, analisis rasio, dan analisis impas.

Teknik-teknik analisis laporan keuangan: (Munawir,1999:36-37)

- 1) Analisa Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:

- a. data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
- b. kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
- c. kenaikan atau penurunan dalam prosentase.
- d. perbandingan yang dinyatakan dengan rasio.
- e. prosentase dari total.

Analisa dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi, dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

- 2) Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.

- 3) Laporan dengan prosentase per komponen atau *common size statement*, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
- 4) Analisa sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- 5) Analisa Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash flow statement analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
- 6) Analisa rasio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dari neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- 7) Analisa Perubahan Laba Kotor (*gross profit analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
- 8) Analisa *Break-Even*, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh

keuntungan. Dengan analisa *break even* ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

2.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prediksi Laba dan Arus Kas.

1. Laba

Pada dasarnya laba merupakan pengembalian (*return*) yang melebihi investasi. Laba terdiri dari beberapa komponen, yaitu pendapatan (*revenue*), beban (*expenses*), keuntungan (*gains*), dan kerugian (*losses*). Dalam penelitian ini data laba yang digunakan adalah laba sebelum pajak.

2. Arus Kas

Merupakan penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan. Arus Kas dalam penelitian ini adalah arus kas dari aktivitas operasi. Arus kas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan.

3. Piutang

Merupakan klaim yang diharapkan akan diselesaikan melalui penerimaan kas. Biasanya sumber utama piutang adalah aktivitas normal perusahaan yaitu penjualan barang dan jasa secara kredit kepada para pelanggan. Dalam penelitian ini piutang yang digunakan sebagai data adalah piutang dagang (*trade receivables*).

4. Persediaan

Persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan ataupun barang-barang yang sedang diproduksi atau akan dimasukkan dalam proses produksi.

Persediaan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam kegiatan perusahaan, yang diproduksi dan dijual secara terus menerus selama perusahaan tersebut berdiri.

5. Biaya administrasi dan penjualan

Disebut juga sebagai biaya operasi atau *operating expenses*. Biaya administrasi dan penjualan selalu ada di dalam laporan keuangan suatu perusahaan, karena sifatnya terus menerus dan dapat diperkirakan secara relatif jumlahnya tetap.

6. Rasio laba kotor terhadap penjualan.

Digunakan untuk mengukur besarnya laba kotor yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan bersih. Angka yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pembagian dari laba kotor terhadap penjualan bersih.

2.2. Kajian Pustaka

Penelitian ini sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Berikut ini akan dipaparkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya:

Yustina Sandiyani dan Titik Aryati (2001), melakukan penelitian hubungan antara variabel-variabel informasi keuangan dengan kemampuan memprediksi laba dan arus kas di masa datang. Informasi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba, arus kas, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, ratio laba kotor terhadap penjualan. Informasi keuangan dari laporan keuangan yang ada di *Jakarta Stock Exchange*, yang

dipublikasikan dari tahun 1992 sampai 1997 pada perusahaan manufaktur. Hipotesis pertama adalah informasi keuangan memprediksi perubahan laba, dan yang kedua adalah memprediksi arus kas di masa mendatang.

Hepi Syafriadi (2000), meneliti tentang kemampuan *earnings* dan arus kas dalam memprediksi dua benefit ekuitas modal masa depan yaitu *earnings* dan arus kas. Penelitian ini didasarkan pada data sebanyak 40 laporan keuangan perusahaan manufaktur Go Publik untuk periode 1995-1996, dengan metode statistik regresi linier. Untuk tujuan penelitian, analisis juga dilakukan terhadap data yang telah dideflat dengan faktor deflator indeks harga konsumen (*Consumer Price Index/CPI*). Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *earnings* sebagai variabel independen memiliki hubungan yang lebih erat dengan variabel dependen *earnings* dibandingkan arus kas sebagai variabel independen terhadap *earnings*. Namun dari uji statistik *d* (Durbin-Watson) ditemukan adanya otokorelasi yang positif. Selanjutnya untuk hipotesis kedua ditemukan bukti *earnings* sebagai variabel independen tidaklah signifikan dalam hubungannya dengan arus kas sebagai variabel dependen, dibandingkan prediktor arus kas terhadap arus kas. Sedangkan pengujian terhadap hipotesis ketiga didapat kesimpulan bahwa *earnings* tidak memiliki kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas. Hasil uji statistik *d* untuk kedua hipotesis terakhir tidak ditemukan adanya otokorelasi.

Nur Fadjrih Asyik (2000), penelitian ini menguji faktor-faktor apa saja yang relevan digunakan untuk memprediksi laba dimasa mendatang. Sampel penelitian terdiri dari 50 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ dan dipilih secara purposive sampling. Data laporan keuangan auditan diambil dari Indo-

Exchange File. Metoda statistik yang digunakan untuk menentukan faktor-faktor yang relevan dalam memprediksi laba mendatang adalah analisis faktor. Hasil studi menunjukkan bahwa dalam analisis faktor terdapat 5 faktor yang relevan dalam memprediksi laba di masa mendatang interpretasi substantif didasarkan pada loading yang sangat signifikan (setelah dilakukan VARIMAX *rotated component analysis factor matrix*).

Hadri Kusuma (2001) “Perbandingan Kemampuan Prediksi Informasi Laba dan Arus Kas: Bukti Empiris dari Australia”. Sumber data dari penelitian ini adalah DATADISC file yang mengutip informasi informasi laporan keuangan perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar pada ASX (*Australian Stock Exchange*). Potensi populasi yang tersedia dalam DATADISC tersebut lebih dari 4000 observasi (*firm-year observations*), tetapi suatu perusahaan dapat disertakan dalam sample bila memenuhi kriteria 30 juni sebagai akhir tahun fiskal dan minimal memiliki data dua tahun berturut-turut dari tahun 1992 sampai 1997. Kriteria penyeleksian tersebut menghasilkan sample sebanyak 2623 *firm-year observations*. Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian-penelitian sebelumnya dan bertujuan untuk membandingkan kemampuan informasi laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Menggunakan inovasi terakhir dalam pemodelan aliran kas-laba dengan pengujian statistik yang jarang digunakan pada penelitian-penelitian akuntansi, yaitu Davidson dan MacKinnon test. Penelitian ini juga memanfaatkan data laba dan arus kas sesungguhnya yang tercantum dalam *annual reports* perusahaan, bukan estimasi arus kas dan laba.

Disamping itu penelitian ini menerapkan metode pengujian secara langsung dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

2.3. Formulasi Hipotesis

- H1 : Laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan serta rasio laba kotor terhadap penjualan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun mendatang.
- H2 : Laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor terhadap penjualan serta arus kas dapat digunakan untuk memprediksi perubahan arus kas satu tahun mendatang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi yang diteliti adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang *go public* selama lima periode yaitu mulai tahun 1998 sampai 2002.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, pada perusahaan *go public* yang tercatat di BEJ dengan kriteria sebagai berikut:

1. Telah menerbitkan laporan keuangan pada tahun 1998 sampai tahun 2002.
2. Kualifikasi laporan keuangan tersebut adalah laporan keuangan tahunan periode akhir Desember dan telah memuat laporan arus kas pada tahun 1998 sampai tahun 2002.
3. Arus kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas yang didapat dari aktivitas operasi.
4. Mendapatkan laba secara terus menerus dari tahun 1998 sampai tahun 2002.

Dengan kriteria tersebut maka didapatkan sebanyak 30 sampel perusahaan manufaktur. Alasan dipilihnya sampel perusahaan manufaktur adalah dengan pertimbangan pada homogenitas dalam aktivitas penghasilan pendapatan utama (*revenue – producing activities*), selain itu jumlah

perusahaan manufaktur paling dominan di Bursa Efek Jakarta dan paling besar menyumbang pendapatan domestik di Indonesia dibanding dengan sektor lain.

Perusahaan manufaktur yang memenuhi persyaratan untuk digunakan sebagai sampel yaitu terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Daftar Nama Perusahaan

No.	NAMA PERUSAHAAN	No.	NAMA PERUSAHAAN
1.	Aqua Golden Mississippi	16.	Eka Dharma Tape Industri
2.	Delta Djakarta	17.	Intan Wijaya Chemical Ind.
3.	Indofood Sukses Makmur	18.	Berlina Co. Ltd
4.	Multi Bintang Indonesia	19.	Dynaplast
5.	Siantar Top	20.	Igarjaya
6.	Ultra Jaya Milk Industri	21.	Semen Gresik
7.	BAT Indonesia	22.	Good Year Indonesia
8.	Gudang Garam	23.	Selamat Sampurna
9.	Eratex Djaja Limited	24.	Tunas Ridean
10.	Ever Shine Textile Industri	25.	Merck Indonesia
11.	Sepatu Bata	26.	Tempo Scan Pacific
12.	Tirta Mahakam	27.	Pan Brothers Tex
13.	Lautan Luas	28.	Citra Tubino
14.	Unggul Indah Cahaya	29.	Sari Husada
15.	Duta Pertiwi Nusantara	30.	Kurnia Kapuas

3.2. Jenis dan Sumber Data

Teknik pengambilan data yang dilakukan adalah melalui penelitian kepustakaan yaitu melalui pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari:

1. *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2000 dan 2003 yang memuat *annual report* yang meliputi neraca dan laporan laba rugi tahun 1998 sampai dengan 2002.
2. Internet yang tersedia di BEJ untuk mendapatkan laporan arus kas tahun 1998 sampai dengan 2002.
3. Data pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder perusahaan yang terdaftar di BEJ, yang meliputi:

1. Laba perusahaan tahun 1998 – 2002 (lampiran 1).
2. Arus kas perusahaan tahun 1998 – 2002 (lampiran 2).
3. Piutang perusahaan tahun 1998 – 2002 (lampiran 3).
4. Persediaan perusahaan tahun 1998 – 2002 (lampiran 4).
5. Biaya administrasi dan penjualan tahun 1998 – 2002 (lampiran 5).
6. Rasio laba kotor terhadap penjualan tahun 1998 – 2002 (lampiran 6).
7. Penjualan bersih perusahaan tahun 1998 – 2002 (lampiran 7).

3.3. Variabel Penelitian

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah :

a. Laba

Laba dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaan dan sebagai prediktor laba dimasa mendatang. Selain itu laba merupakan indikator keberhasilan suatu perusahaan. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak.

b. Arus Kas

Merupakan penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan. Arus Kas dalam penelitian ini adalah arus kas dari aktivitas operasi. Arus kas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan.

c. Piutang

Merupakan klaim yang diharapkan akan diselesaikan melalui penerimaan kas. Biasanya sumber utama piutang adalah aktivitas normal perusahaan yaitu penjualan barang dan jasa secara kredit kepada para pelanggan. Dalam penelitian ini piutang yang digunakan sebagai data adalah piutang dagang (*trade receivables*).

d. Persediaan

Persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan ataupun barang-barang yang sedang diproduksi atau akan dimasukkan dalam proses produksi. Persediaan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam kegiatan perusahaan, yang diproduksi dan dijual secara terus menerus selama perusahaan tersebut berdiri.

e. Biaya administrasi dan penjualan

Disebut juga sebagai biaya operasi atau *operating expenses*. Biaya administrasi dan penjualan selalu ada di dalam laporan keuangan suatu perusahaan, karena sifatnya terus menerus dan dapat diperkirakan secara relatif jumlahnya tetap.

- f. Rasio laba kotor terhadap penjualan.

Digunakan untuk mengukur besarnya laba kotor yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan bersih. Angka yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pembagian dari laba kotor terhadap penjualan bersih.

Variabel dependen dalam penelitian adalah laba dan arus kas. Laba dan arus kas sebagai variabel bebas atau sebagai variabel dependen memiliki karakteristik dimana laba dan arus kas benar-benar merupakan penilaian sesaat yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Dengan kata lain, adanya perubahan laba dan arus kas tergantung pada perubahan antara satu atau lebih faktor.

3.4. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisa data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik *regresi multiple* dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$1. Y = a + a_1x_1 + a_2x_2 + a_3x_3 + a_4x_4 + a_5x_5$$

Y = perubahan laba

X_1 = laba

X_2 = piutang

X_3 = persediaan

X_4 = biaya administrasi dan penjualan

X_5 = rasio laba kotor terhadap penjualan

Persamaan ini digunakan untuk menguji variabel independen yang merupakan prediktor yaitu laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan

penjualan, rasio laba kotor terhadap penjualan dalam memprediksi laba satu tahun mendatang.

$$2. Y = a + a_1x_1 + a_2x_2 + a_3x_3 + a_4x_4 + a_5x_5 - a_6x_6$$

Y = perubahan arus kas

X_1 = laba

X_2 = piutang

X_3 = persediaan

X_4 = biaya administrasi dan penjualan

X_5 = rasio laba kotor terhadap penjualan

X_6 = arus kas

Persamaa ini digunakan untuk menguji variabel independen yang merupakan prediktor yaitu laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor terhadap penjualan, serta arus kas dalam memprediksi arus kas satu tahun mendatang.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengujian variabel independent (laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor terhadap penjualan) terhadap perubahan laba satu tahun mendatang:

- a. Penentuan Hipotesis obyektif (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) dari hipotesis yang akan diuji.

H_0 : Laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan dan rasio laba kotor terhadap penjualan merupakan prediktor laba satu tahun mendatang

Ha : Laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, dan rasio laba kotor terhadap penjualan bukan merupakan prediktor laba satu tahun mendatang.

- b. Menghitung besarnya variabel independen (laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor terhadap penjualan) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perubahan laba} = (L_{it} - L_{it-1})$$

$$\text{Perubahan piutang} = [(P_{it} - P_{it-1}) / P_{it-1} - (S_{it} - S_{it-1}) / S_{it-1}] \times 100\%$$

$$\text{Perubahan persediaan} = [(I_{it} - I_{it-1}) / I_{it-1} - (S_{it} - S_{it-1}) / S_{it-1}] \times 100\%$$

$$\text{Perubahan biaya administrasi dan penjualan} =$$

$$[(AP_{it} - AP_{it-1}) / AP_{it-1} - (S_{it} - S_{it-1}) / S_{it-1}] \times 100\%$$

$$\text{Perubahan ratio laba kotor terhadap penjualan} = (R_{it} - R_{it-1})$$

Menghitung variabel dependen dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Laba} = L_{it}, \text{dimana :}$$

$$L_{it} = \text{laba tahun yang diuji}$$

$$L_{it-1} = \text{laba tahun sebelum penelitian}$$

$$P_{it} = \text{piutang tahun yang diuji}$$

$$P_{it-1} = \text{piutang tahun sebelum penelitian}$$

$$I_{it} = \text{persediaan tahun yang diuji}$$

$$I_{it-1} = \text{persediaan tahun sebelum penelitian}$$

$$AP_{it} = \text{biaya administrasi dan penjualan tahun yang diuji}$$

$$AP_{it-1} = \text{biaya administrasi dan penjualan tahun sebelum penelitian}$$

R_{it} = rasio laba kotor tahun yang diuji

R_{it-1} = rasio laba kotor tahun sebelum penelitian

S_{it} = penjualan tahun yang diuji

S_{it-1} = penjualan tahun sebelum penelitian

- c. Menguji pengaruh laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor terhadap penjualan terhadap prediksi laba satu tahun mendatang. Dengan persamaan regresi:

$$Y = a + a_1x_1 + a_2x_2 + a_3x_3 + a_4x_4 + a_5x_5$$

Y = perubahan laba

X_1 = laba

X_2 = piutang

X_3 = persediaan

X_4 = biaya administrasi dan penjualan

X_5 = rasio laba kotor terhadap penjualan

- d. Menetapkan nilai signifikansi dengan tingkat keyakinan 5% dan tingkat kebebasan $df=n-k-1$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah prediktor. Diasumsikan bahwa hubungan antara data akuntansi dan perubahan metode akuntansi atau lingkungan ekonomi adalah konstan.
- e. Untuk menguji hipotesis yang diajukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan alat analisis statistik yaitu uji-F dan uji-t.

2. Pengujian variabel independent (laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor terhadap penjualan, dan arus kas) terhadap perubahan arus kas satu tahun mendatang.

- a. Penentuan hipotesis obyektif (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) dari hipotesis yang akan diuji .

H_0 : Laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor terhadap penjualan, serta arus kas merupakan prediktor arus kas satu tahun mendatang.

H_a : Laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor terhadap penjualan, serta arus kas bukan merupakan prediktor arus kas satu tahun mendatang.

- b. Menghitung besarnya variabel independen (laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor terhadap penjualan, dan arus kas) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perubahan laba} = (L_{it} - L_{it-1})$$

$$\text{Perubahan piutang} = [(P_{it} - P_{it-1}) / P_{it-1} - (S_{it} - S_{it-1}) / S_{it-1}] \times 100\%$$

$$\text{Perubahan persediaan} = [(I_{it} - I_{it-1}) / I_{it-1} - (S_{it} - S_{it-1}) / S_{it-1}] \times 100\%$$

$$\text{Perubahan biaya administrasi dan penjualan} =$$

$$[(AP_{it} - AP_{it-1}) / AP_{it-1} - (S_{it} - S_{it-1}) / S_{it-1}] \times 100\%$$

$$\text{Perubahan ratio laba kotor terhadap penjualan} = (R_{it} - R_{it-1})$$

$$\text{Perubahan arus kas} = (A_{it} - A_{it-1})$$

Menghitung variabel dependen dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Arus kas = A_{it-1} , dimana :

L_{it} = laba tahun yang diuji

L_{it-1} = laba tahun sebelum penelitian

P_{it} = piutang tahun yang diuji

P_{it-1} = piutang tahun sebelum penelitian

I_{it} = persediaan tahun yang diuji

I_{it-1} = persediaan tahun sebelum penelitian

AP_{it} = biaya administrasi dan penjualan tahun yang diuji

AP_{it-1} = biaya administrasi dan penjualan tahun sebelum penelitian

R_{it} = rasio laba kotor tahun yang diuji

R_{it-1} = rasio laba kotor tahun sebelum penelitian

S_{it} = penjualan tahun yang diuji

S_{it-1} = penjualan tahun sebelum penelitian

A_{it} = arus kas tahun yang diuji

A_{it-1} = arus kas tahun sebelum penelitian

- c. Menguji pengaruh laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor terhadap penjualan terhadap prediksi laba satu tahun mendatang. Dengan persamaan regresi:

$$Y = a + a_1x_1 + a_2x_2 + a_3x_3 + a_4x_4 + a_5x_5 + a_6x_6$$

Y = perubahan arus kas

X_1 = laba

X2 = piutang

X3 = persediaan

X4 = biaya administrasi dan penjualan

X5 = rasio laba kotor terhadap penjualan

X6 = arus kas

- e. Menetapkan nilai signifikansi dengan tingkat keyakinan 5% dan tingkat kebebasan $df=n-k-1$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah prediktor. Diasumsikan bahwa hubungan antara data akuntansi dan perubahan metode akuntansi atau lingkungan ekonomi adalah konstan.
- c. Untuk menguji hipotesis yang diajukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan alat analisis statistik yaitu uji-F dan uji-t.

Uji-F

Uji-F digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama dapat ditentukan dengan melihat tingkat signifikansinya, bila lebih kecil dari α yang sudah ditentukan ($\alpha=0,05$) maka secara bersama-sama variabel-variabel independen tersebut mampu menjelaskan perubahan variabel dependen secara signifikan, begitu pula sebaliknya. (Mudjarat Kuncoro,2001:97-99).

Uji-t

Uji-t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Untuk mempermudah perhitungan penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS, pengaruh masing-masing variabel secara parsial dapat dilihat pada tingkat signifikansinya. Apabila tingkat signifikansinya lebih kecil dari α yang sudah ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka dinyatakan secara parsial variabel independen tersebut mampu menjelaskan variabel dependen secara signifikan, begitu juga sebaliknya.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Deskriptif

Pada bab IV ini akan dibahas mengenai hasil pengolahan data dan analisis data. Dilakukan dua kali pengujian hipotesis, pengujian hipotesis pertama untuk menguji kemampuan laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor terhadap penjualan, dalam memprediksi perubahan laba satu tahun mendatang. Pengujian hipotesis kedua untuk menguji kemampuan laba, arus kas, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor terhadap penjualan, dalam memprediksi perubahan arus kas satu tahun mendatang. Dengan menggunakan teknik statistik *regresi multiple* serta pengujian t-test. Seluruh analisis statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software SPSS (Statistical Product and Service Solutions)* versi 10.0.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Pojok BEJ FE-UII. Diambil sebanyak 30 perusahaan sebagai sampel, dari keseluruhan 156 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada periode 1998-2002 di *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, dengan perincian sebagai berikut: perusahaan yang terdaftar di BEJ 156 perusahaan, mengandung laba negatif dari tahun 1998-2002 sebanyak 126, sample akhir 30 perusahaan.

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba (X1)	120	-981690	1597454	27095.80	227441.24
Arus kas (X6)	120	-1.1E+07	9559689	5566.13	1410732.46
Perubahan laba (Y)	120	889	3182395	228456.91	601199.99
Perubahan arus kas (Y)	120	-1143731	11194561	227592.42	1076677.82
Piutang (X2)	120	-7.99	13.10	.2048	1.7304
Persediaan (X3)	120	-7.46	3.97	-3.79E-02	.8530
Biaya adm&penjualan (X4)	120	-8.27	1.09	8.964E-03	.8182
Rasio laba kotor thd penjualan (X5)	120	-.18	.21	-1.61E-02	5.685E-02
Valid N (listwise)	120				

Dari hasil statistik deskriptif pada table 4.1. diatas menunjukkan bahwa jumlah sample (N) adalah 120. Nilai terkecil untuk laba sebesar -981690, arus kas sebesar -1.1E+07, perubahan laba sebesar 889, perubahan arus kas sebesar -1143731, piutang sebesar 7.99, persediaan sebesar -7.46, biaya administrasi dan penjualan sebesar -8.27, rasio laba kotor terhadap penjualan sebesar -0.18. Sedangkan untuk nilai terbesar untuk laba 1597454, arus kas sebesar 9559689, perubahan laba sebesar 3182395, perubahan arus kas sebesar 11194561, piutang sebesar 13.10, persediaan sebesar 3.97, biaya administaraasi dan penjualan sebesar 1.09, rasio laba kotor terhadap penjualan 0.21. Rata-rata laba untuk 120 sampel adalah sebesar 27095.80 dengan standar deviasi 227441.243, rata-rata arus kas untuk 120 sampel adalah sebesar 5566.13 dengan standar deviasi 1410732.457, rata-rata perubahan laba untuk 120 sampel adalah sebesar 228456.91 dengan standar deviasi 601199.993, rata-rata perubahan arus kas untuk 120 sampel adalah sebesar 227592.42 dengan standar deviasi 1076677.820, rata-rata piutang untuk 120 sampel adalah sebesar 0.2048 dengan standar deviasi

1.73043, rata-rata persediaan untuk 120 sampel adalah sebesar -0.0379 dengan standar deviasi 0.85302 , rata-rata biaya administrasi dan penjualan untuk 1120 sampel adalah sebesar 0.0090 dengan standar deviasi 0.81817 , rata-rata rasio laba kotor terhadap penjualan untuk 120 sampel adalah sebesar -0.0161 dengan standar deviasi 0.05685 .

4.2. Pengujian Hipotesis I

Pengujian untuk mengetahui kemampuan variabel independent yaitu laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor dalam memprediksi laba satu tahun mendatang, dengan menggunakan teknik statistik *regresi multiple*. Model regresi linier yang dipergunakan untuk pengujian adalah:

$$Y = a + a_1x_1 + a_2x_2 + a_3x_3 + a_4x_4 + a_5x_5$$

$$Y = \text{Perubahan laba}$$

$$X_1 = \text{Laba}$$

$$X_2 = \text{Piutang}$$

$$X_3 = \text{Persediaan}$$

$$X_4 = \text{Biaya administrasi dan penjualan}$$

$$X_5 = \text{Rasio laba kotor terhadap penjualan}$$

Hasil pengujian model diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji R

Tabel 4.2
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.423 ^a	.179	.143	556535.58

a. Predictors: (Constant), Rasio laba kotor thd penjualan (X5), Persediaan (X3), Laba (X1), Piutang (X2), Biaya adm&penjualan (X4)

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa adjusted R Square yang sering disebut koefisien determinasi. Variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent sebesar angka adjusted R Square. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain, mungkin informasi keuangan lain, atau karena kondisi perusahaan atau kondisi lingkungan yang terkait dengan perusahaan yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan laba perusahaan. Adjusted R Square berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil angka adjusted R Square, maka semakin lemah hubungan kedua variable (Singgih Santoso, 2004:318).

Dalam hal ini adjusted R Square sebesar 0,143, berarti 14,3% perubahan laba satu tahun mendatang dapat dijelaskan oleh variable laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor terhadap penjualan. Sedangkan sisanya ($100\% - 14,3\% = 85,7\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.

UJI F

Tabel 4.3

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.70E+12	5	1.540E+12	4.973	.000 ^a
	Residual	3.53E+13	114	3.097E+11		
	Total	4.30E+13	119			

a. Predictors: (Constant), Rasio laba kotor thd penjualan (X5), Persediaan (X3), Laba (X1), Piutang (X2), Biaya adm&penjualan (X4)

b. Dependent Variable: Perubahan laba (Y)

Dari uji ANOVA atau F-test, didapat F hitung adalah sebesar 4,973 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi laba satu tahun mendatang karena adanya pengaruh yang kuat dari variable independent signifikan terhadap laba yang diprediksi. Atau dapat dikatakan bahwa laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor terhadap penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan laba satu tahun mendatang.

UJI T

Tabel 4.4
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	192929.504	54110.816		3.565	.001
	Laba (X1)	1.093	.228	.413	4.800	.000
	Piutang (X2)	30445.608	31764.201	.088	.958	.340
	Persediaan (X3)	46295.730	92162.319	.066	.502	.616
	Biaya adm&penjualan (X4)	-41981.951	97709.217	-.057	-.430	.668
	Rasio laba kotor thd penjualan (X5)	-112507.508	918534.46	-.011	-.122	.903

a. Dependent Variable: Perubahan laba (Y)

Kemudian dilakukan perhitungan pada tiap-tiap variable independent untuk melihat nilai koefisien regresi untuk tiap-tiap variable independent. Koefisien regresi ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bersama dari variable independent terhadap variable dependen. Dari table 4.4 dapat diketahui nilai koefisien regresi linier berganda variabel-variabel yang diprediksi mempengaruhi perubahan laba untuk tahun mendatang. Dengan diketahuinya nilai koefisien variabel-variabel tersebut maka persamaan regresi perubahan laba untuk satu tahun mendatang adalah sebagai berikut:

$$Y = 192929,504 + 1,093X_1 + 30445,608X_2 + 46295,730X_3 - 41981,951X_4 - 112507,508X_5$$

Di mana:

Y = Perubahan laba

X1 = Laba

X2 = Piutang

- X3 = Persediaan
 X4 = Biaya administrasi dan penjualan
 X5 = Rasio laba kotor terhadap penjualan

Konstanta sebesar 192929,504 menyatakan bahwa jika tidak ada variable-variabel lain yang mempengaruhi, maka perubahan laba adalah Rp192929,504. Koefisien regresi X1 sebesar 1,093 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp. 1,- laba akan meningkatkan perubahan laba sebesar Rp. 1,093. Koefisien regresi X2 sebesar 30445,608 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp. 1,- piutang akan meningkatkan perubahan laba sebesar Rp.30445,608 . Koefisien regresi X3 sebesar 46295,730 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp.1,- persediaan akan meningkatkan perubahan laba sebesar Rp. 46295,730. Koefisien regresi X4 sebesar -41981,951 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp. 1,- biaya administrasi dan penjualan akan mengurangi perubahan laba sebesar Rp. 41981,951. Koefisien regresi X5 sebesar -112507,508 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp. 1,- rasio laba kotor terhadap penjualan akan mengurangi perubahan laba sebesar Rp. 112507,508.

Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan semua variabel independen, dimana tingkat keyakinan (α) adalah 5% dan tingkat kebebasan $df=n-k-1$, dengan jumlah sampel (n) = 30 dan jumlah prediktor (k) = 5. Terlihat bahwa variabel laba prediktor yang mempunyai tingkat signifikansi dibawah 0,05, yaitu 0,000. Sehingga variabel laba tahun lalu dapat memprediksi laba sekarang. Pada variabel piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor terhadap penjualan mempunyai tingkat signifikansi diatas 0,05 sehingga variabel-

variabel tersebut kurang berpengaruh dalam memprediksi laba mendatang dan tidak signifikan. Piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor terhadap penjualan sebagai variabel independen kurang mempunyai hubungan sebab akibat dengan laba yang diprediksi. Ini mengindikasikan bahwa model regresi masih layak untuk memprediksi pengaruh variabel independent. Dari pengujian ini diindikasikan bahwa secara prediktor laba signifikan dalam memprediksi laba satu tahun kemudian.

3.3. Pengujian Hipotesis II

Pengujian untuk mengetahui kemampuan variable independent yaitu laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, biaya administrasi terhadap penjualan, dan arus kas dalam memprediksi arus kas satu tahun mendatang, dengan menggunakan teknik statistik *regresi multiple*. Model regresi linier yang dipergunakan untuk pengujian adalah:

$$Y = a + a_1x_1 + a_2x_2 + a_3x_3 + a_4x_4 + a_5x_5 + a_6x_6$$

$$Y = \text{Perubahan arus kas}$$

$$X_1 = \text{Laba}$$

$$X_2 = \text{Piutang}$$

$$X_3 = \text{Persediaan}$$

$$X_4 = \text{Biaya administrasi dan penjualan}$$

$$X_5 = \text{Rasio laba kotor terhadap penjualan}$$

$$X_6 = \text{Arus kas}$$

Hasil pengujian model diatas akan dijelaskan sebagai berikut:

UJI R

Tabel 4.5

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.771 ^a	.594	.572	704292.63

- a. Predictors: (Constant), Arus kas (X6), Biaya adm&penjualan (X4), Laba (X1), Rasio laba kotor thd penjualan (X5), Piutang (X2), Persediaan (X3)

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa adjusted R Square yang sering disebut koefisien determinasi. Variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variable independent sebesar angka adjusted R Square. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain, mungkin informasi keuangan lain, atau karena kondisi perusahaan atau kondisi lingkungan yang terkait dengan perusahaan yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan laba perusahaan. Adjusted R Square berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil angka adjusted R Square, maka semakin lemah hubungan kedua variabel (Singgih Santoso, 2004:318).

Dalam hal ini adjusted R Square sebesar 0,572, berarti 57,2% perubahan arus satu tahun mendatang dapat dijelaskan oleh variable laba kotor, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor terhadap penjualan, dan arus kas. Sedangkan sisanya ($100\% - 57,2\% = 42,8\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.

UJI F

Tabel 4.6

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.19E+13	6	1.365E+13	27.518	.000 ^a
	Residual	5.61E+13	113	4.960E+11		
	Total	1.38E+14	119			

a. Predictors: (Constant), Arus kas (X6), Biaya adm&penjualan (X4), Laba (X1), Rasio laba kotor thd penjualan (X5), Piutang (X2), Persediaan (X3)

b. Dependent Variable: Perubahan arus kas (Y)

Dari uji ANOVA atau F-test, didapat F hitung adalah sebesar 27,518 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi arus kas satu tahun mendatang karena adanya pengaruh yang kuat dari variable independent signifikan terhadap arus kas yang diprediksi. Atau dapat dikatakan bahwa laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor terhadap penjualan, dan arus kas secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan arus kas satu tahun mendatang.

UJI T

Tabel 4.7
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	135893.88	68656.090		1.979	.050
	Laba (X1)	.588	.288	.124	2.037	.044
	Piutang (X2)	302669.66	49319.511	.486	6.137	.000
	Persediaan (X3)	-54159.939	116662.86	-.043	-.464	.643
	Biaya adm&penjualan (X4)	-170710.3	125847.60	-.130	-1.356	.178
	Rasio laba kotor thd penjualan (X5)	-581983.6	1162799.4	-.031	-.501	.618
	Arus kas (X6)	.701	.056	.919	12.442	.000

a. Dependent Variable: Perubahan arus kas (Y)

Kemudian dilakukan perhitungan pada tiap-tiap variabel independent untuk melihat nilai koefisien regresi untuk tiap-tiap variable independent. Koefisien regresi ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bersama dari variabel independent terhadap variable dependen. Dari table 4.7 dapat diketahui nilai koefisien regresi linier berganda variabel-variabel yang diprediksi mempengaruhi arus kas untuk tahun mendatang. Dengan diketahuinya nilai koefisien variabel-variabel tersebut maka persamaan regresi arus kas untuk satu tahun mendatang adalah sebagai berikut:

$$Y = 135893,88 + 0,588X1 \\ + 302669,66X2 - 54159,939X3 - 170710,3X4 - 581983,6X5 + 0,701X6$$

Di mana:

Y = Perubahan laba

X1 = Laba

X2	=	Piutang
X3	=	Persediaan
X4	=	Biaya administrasi dan penjualan
X5	=	Rasio laba kotor terhadap penjualan
X6	=	Arus kas

Konstanta sebesar 135893,88 menyatakan bahwa jika tidak ada variable-variabel lain yang mempengaruhi, maka perubahan arus kas adalah sebesar Rp. 135893,88. Koefisien regresi X1 sebesar 0,588 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp. 1,- laba akan meningkatkan perubahan arus kas sebesar Rp. 0,588. Koefisien regresi X2 sebesar 302669,66 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp. 1,- piutang akan meningkatkan perubahan arus kas sebesar Rp. 302669,66. Koefisien regresi X3 sebesar -54159,939 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp. 1,- persediaan akan mengurangi perubahan arus kas sebesar Rp. 54159,939. Koefisien regresi X4 sebesar -170710,3 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp. 1,- biaya administrasi dan penjualan akan mengurangi perubahan arus kas sebesar Rp. 170710,3. Koefisien regresi X5 sebesar -581983,6 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp. 1,- rasio laba kotor terhadap penjualan akan mengurangi perubahan arus kas sebesar Rp. 581983,6. Koefisien regresi X6 sebesar 0,701 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp. 1,- arus kas akan meningkatkan perubahan arus kas sebesar Rp. 0,701.

Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan semua variable independent, dimana tingkat keyakinan (α) adalah 5% dan tingkat kebebasan $df=n-k-1$, dengan jumlah sampel (n) = 30 dan jumlah prediktor (k) = 6. Terlihat

bahwa variabel laba, piutang, biaya administrasi dan penjualan, dan arus kas adalah prediktor yang mempunyai tingkat signifikansi dibawah 0,05, yaitu laba sebesar 0,044, piutang sebesar 0,000, arus kas sebesar 0,000. Sehingga variabel laba, piutang, dan arus kas dapat memprediksi arus kas satu tahun mendatang. Sedangkan variabel persediaan, biaya administrasi dan penjualan dan rasio laba kotor terhadap penjuan mempunyai tingat signifikansi diatas 0,05 sehingga variabel persediaan, biaya administrasi dan penjualan, dan rasio laba kotor terhadap penjualan tersebut kurang berpengaruh dalam memprediksi arus kas satu tahun mendatang dan tidak signifikan. Persediaan, biaya administrasi dan penjualan, dan rasio laba kotor terhadap penjualan sebagai variabel independen kurang mempunyai hubungan sebab akibat dengan arus kas yang diprediksi. Ini mengindikasikan bahwa model regresi masih layak untuk memprediksi pengaruh variabel independent. Dari pengujian ini diindikasikan bahwa secara prediktor laba, piutang, dan arus kas signifikan dalam memprediksi arus kas satu tahun kemudian.

BAB V

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Dari hasil analisis variabel-variabel independent yang mempengaruhi struktur modal perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 1998 sampai dengan 2002, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada pengujian hipotesis I, berdasarkan uji F dapat ditunjukkan bahwa variabel laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor terhadap penjualan secara bersama-sama dapat memprediksi perubahan laba satu tahun mendatang. Kesimpulan tersebut telah sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yustina Sandiyani dan Titik Aryati (2001), dimana variabel laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor terhadap penjualan secara bersama-sama mempengaruhi perubahan laba satu tahun mendatang.
2. Pengujian selanjutnya adalah uji t, untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Dari hasil analisis maka dapat ditunjukkan bahwa pada hipotesis I, variabel independent yang signifikan terhadap perubahan laba satu tahun mendatang hanya variabel laba. Sedangkan variabel independent lainnya seperti piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor terhadap penjualan tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap perubahan laba satu tahun mendatang. Kesimpulan dari penelitian ini berbeda dengan penelitian yang

dilakukan oleh Yustina Sandiyani dan Titik Aryati (2001), dimana dalam penelitian terdahulu dihasilkan bahwa variabel independent yang signifikan terhadap perubahan laba satu tahun mendatang adalah variabel laba, piutang, biaya administrasi dan penjualan, dan rasio laba kotor terhadap penjualan. Variabel yang harus ditolak adalah persediaan karena tidak signifikan terhadap perubahan laba.

3. Pada pengujian hipotesis II, berdasarkan uji F dapat ditunjukkan bahwa variabel laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor terhadap penjualan, dan arus kas secara bersama-sama dapat memprediksi perubahan arus kas satu tahun mendatang. Kesimpulan tersebut telah sesuai dengan penelitian sebelumnya, dimana variabel laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor terhadap penjualan, dan arus kas secara bersama-sama mempengaruhi perubahan arus kas satu tahun mendatang.
4. Pengujian selanjutnya adalah uji t, untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Dari hasil analisis maka dapat ditunjukkan bahwa pada hipotesis II, variabel independent yang signifikan terhadap perubahan arus kas satu tahun mendatang adalah variabel laba, piutang, dan arus kas. Sedangkan variabel independent lainnya yaitu persediaan, biaya administrasi dan penjualan, dan rasio laba kotor terhadap penjualan tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap perubahan arus kas satu tahun mendatang. Kesimpulan dari penelitian ini agak berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana dalam penelitian terdahulu dihasilkan bahwa

variabel independent yang signifikan terhadap perubahan arus kas satu tahun mendatang adalah variabel piutang, biaya administrasi dan penjualan dan arus kas. Sedangkan variabel laba, persediaan, dan rasio laba kotor terhadap penjualan tidak mempengaruhi perubahan arus kas secara signifikan.

5.2. KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemilihan sampel perusahaan hanya terbatas pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEJ yang mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 1998 sampai periode yang berakhir 2002 sehingga mengurangi generalisasi hasil.
2. Sampel yang diambil hanya 30 perusahaan sehingga memungkinkan ketidakakuratan dalam estimasi populasi.

5.3. SARAN-SARAN

1. Perlu dilakukan penelitian lanjutan, dimana dalam penelitian lanjutan tersebut perlu dikaji lebih lanjut mengenai variabel informasi keuangan lain yang mempengaruhi laba dan arus kas. Ini didasarkan dari penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa beberapa informasi keuangan memang berpengaruh.
2. Untuk penelitian lanjutan perlu menggunakan data dan sample yang lebih luas dari berbagai jenis perusahaan yang *go public*. Ini dimaksudkan agar kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut memiliki cakupan yang lebih luas dan tidak hanya perusahaan manufaktur saja.